

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**

Volume 1, Nomor 6, Juli 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8143808>

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Masjid At-Taqwim Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja

Talitha Syafira Nurhayati<sup>1</sup>, Putra Apriadi Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [talithasyaf04@gmail.com](mailto:talithasyaf04@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Remaja merupakan masa dimulainya perkembangan organ-organ reproduksi. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat menimbulkan masalah dalam kesehatan reproduksinya. Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi yaitu KTD, aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan survey, cara pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan total sampel yang didapat berjumlah 32 orang. Pengumpulan data menggunakan *google form*. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 18 responden (56,3%) memiliki pengetahuan baik.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Remaja Mesjid, Reproduksi*

### Abstract

*Adolescence is the period when the development of the reproductive organs begins. Adolescents' lack of knowledge about reproductive health can cause problems in their reproductive health. Many problems will arise as a result of neglecting reproductive health, namely unwanted pregnancy, abortion, marriage and early marriage, STIs or STDs and HIV/AIDS. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of adolescents about reproductive health. This study used a descriptive design with a survey approach, the method of taking samples used total sampling, with a total sample of 32 people. Data collection using google form. The results of the study showed that 18 respondents (56.3%) had good knowledge.*

**Keywords:** *Knowledge, Youth, Reproduction*

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu tahap pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa (WHO, 2011). Saat anak memasuki masa remaja akan mengalami perubahan yang dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu biologis, sosial dan kognitif (Marmi, 2013). Salah satu perubahan biologis pada masa remaja yaitu terjadinya masapubertas dengan ditandai adanya mimpi basah pada laki-laki dan *menarche* pada perempuan (Sarwono, 2012). Selain itu remaja mengalami perubahan kognitif. Pada tahap ini mereka mengalami perubahan emosi dan ingin mengetahui hal baru yang cenderung beresiko dengan tanpa memikirkan pertimbangan yang matang (Depkes, 2014). Perilaku ingin mencoba hal baru diiringi dengan rangsangan seksual dapat menjerumuskan remaja masuk ke dalam hubungan seks pra nikah. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan reproduksi mereka (Marmi, 2013).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi pada remaja termasuk sehat secara mental serta sosial kultural (Fauzi, 2008). Menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja sangat penting, karena pada

masa ini organ organ seksual remaja telah aktif. Menurut SDKI 2017 KRR menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yaitu hanya 33% remaja putri dan 55% remaja putra dari sampel yang benar menjawab.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku. Banyak remaja yang menunjukkan perilaku yang positif dan berprestasi di berbagai bidang, namun banyak juga dari mereka yang berperilaku negatif seperti merokok, penggunaan napza, tawuran, adanya tindakan aborsi, seks bebas yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular lainnya. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan Kesehatan.

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu KTD, aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS (Marmi, 2013). Menurut pravelensi, kejadian HIV-AIDS di Kota Medan merupakan angka paling tinggi di Sumatera Utara, kelompok usia muda, yaitu 15-24 tahun merupakan kelompok paling banyak. Selain itu letak organ reproduksi yang terdapat di daerah tertutup dan lipatan sehingga membuat daerah disekitar organ reproduksi menjadi berkeringat dan lembab. Kondisi ini memudahkan jamur dan bakteri tumbuh. Sehingga jika kondisi ini di biarkan secara terus menerus dapat menyebabkan infeksi di area organ reproduksi.

Studi Pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelumnya tentang kesehatan organ reproduksi menunjukkan sedikit remaja yang mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksinya, dengan 2 dari 4 sampel perempuan dan 4 dari 5 sampel laki-laki belum mengetahui tentang pentingnya kesehatan reproduksi. selain itu Masjid At-Taqwim merupakan salah satu Masjid di Medan, maka penting bagi Remaja Masjid untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Masjid At-Taqwim Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Masjid At-Taqwim Kecamatan Medan Kota. Adapun sampel sebanyak 32 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampel. Pengumpulan data menggunakan *google form*. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi.

## HASIL

Hasil penelitian memaparkan analisis secara Univariat meliputi Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pengetahuan.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	25	78,1
Perempuan	7	12,5

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 78,1% dan perempuan sebanyak 12,5%.

Tabel 2. Usia Responden

Min	Max	Median	Std Deviation
19	24	21	0,623

Tabel 2 menunjukkan responden dengan usia terendah yaitu 19 tahun dan usia tertinggi yaitu 24 tahun dengan nilai median 21 dan Std. Deviation 0,623.

Tabel 3. Jawaban responden tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar f(%)	Salah f(%)
1	Rasa nyeri atau tidak nyaman pada organ reproduksi merupakan tanda kelainan/gangguan organ reproduksi terkena masalah kesehatan.	32 (100%)	0 (0%)
2	Adanya benjolan, memar atau bercak bercak di area organ reproduksi merupakan petunjuk dini dari adanya infeksi.	32 (100%)	0 (0%)
3	Membersihkan organ reproduksi merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan reproduksi.	32 (100%)	0 (0%)
4	Cara membersihkan organ reproduksi yang baik dari anus ke depan.	21 (65,6%)	11 (34,4%)
5	Setelah BAB dan BAK langsung memakai celana dalam tanpa mengeringkan organ reproduksi baik untuk kesehatan.	12 (37,5%)	20 (62,5%)
6	Menggunakan celana terlalu ketat dan sempit baik untuk kesehatan organ reproduksi.	31 (96,9%)	1 (3,1%)
7	Sebaiknya celana dalam diganti bila lembab dan minimal dua kali sehari.	32 (100%)	0 (0%)
8	Menggunakan kondom saat berhubungan seksual dapat mencegah penularan HIV/AIDS.	27 (84,4%)	5 (15,6%)
9	Remaja yang hamil dibawah umur 18 tahun 2x beresiko mengalami kematian ibu atau bayi dan kecatatan pada bayi yang dilahirkan.	32 (100%)	0 (0%)
10	Abortus provokatus (aborsi yang disengaja) beresiko menyebabkan kerusakan pada rahim, infeksi dan komplikasi pada organ reproduksi.	32 (100%)	0 (0%)
11	Melakukan hubungan seksual hanya satu kali dapat menyebabkan kehamilan.	7 (21,9%)	28 (87,5%)
12	Pergaulan bebas dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja	32 (100%)	0 (0%)
13	Berpacaran merupakan faktor utama terjadinya perilaku seksual pra nikah	21 (65,6%)	11 (34,4%)
14	Tinggal satu atap rumah dengan pasangan yang beum sah merupakan hal yang menyimpang dalam norma-norma bermasyarakat.	32 (100%)	0 (0%)
15	Masturbasi merupakan hasrat yang normal untuk memenuhi kebutuhan seksual pada remaja.	13 (40,6%)	19 (59,4%)
16	Hubungan seks sebelum menikah merupakan suatu kesalahan yang melanggar norma-norma dimasyarakat.	32 (100%)	0 (0%)
17	Membicarakan masalah reproduksi pada saat remaja merupakan hal yang tabu.	29 (90,6%)	3 (9,4%)
18	LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) merupakan perilaku yang menyimpang	32 (100%)	0 (0%)

Tabel 3 menunjukkan hasil analisa distribusi jawaban pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja mempunyai frekuensi jawaban paling banyak salah adalah nomor 5,11 dan 15.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja

Karakteristik	f	%
Baik	18	56,3
Cukup	14	43,8
Kurang	0	0

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar remaja mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 56,3%.

Tabel 5. Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Laki-laki		Perempuan	
	f	%	f	%
Baik	16	64	5	71,43
Cukup	9	36	2	28,58
Kurang	0	0	0	0

Tabel 5 menunjukkan tingkat pengetahuan baik pada jenis kelamin perempuan sebesar 71,43%.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan secara umum yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa 32 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (56,3%) sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (43,8%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Manik (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja SMK Negeri 8 Medan tergolong baik (59,4%). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran (2017) diperoleh tingkat pengetahuan dari responden yaitu baik sebanyak (95,6%), sedang sebanyak (4,4%), dan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Perbedaan hasil tingkat pengetahuan dalam penelitian ini mungkin terjadi karena perbedaan karakteristik tempat penelitian sehingga terjadi perbedaan budaya atau perbedaan kemudahan dalam mengakses informasi pada tempat tersebut.

### Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja berdasarkan jenis kelamin, bahwa tingkat pengetahuan remaja perempuan lebih baik dari pada laki-laki. Hasil dari 32 responden didapatkan jumlah 5 responden berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 71,43% remaja perempuan berpengetahuan baik dan 28,58% berpengetahuan cukup. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik (2019) tentang Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin tertinggi yaitu remaja putri (68,4%). Selain itu belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Perbedaan tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan terjadi karena pada umumnya wanita lebih sensitif dan mau menerima masukan yang baik terutama masalah kesehatan sehingga memunculkan motivasi untuk menjaga kebersihan, kesehatan pribadi dan lingkungannya lebih baik daripada laki-laki. Selain itu mungkin perbedaan tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan terjadi karena wanita lebih teliti daripada laki-laki atau faktor lain yaitu jumlah responden antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang.

### Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Distribusi Jawaban

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 10 soal dengan presentase kesalahan paling sedikit yaitu nomor 1,2,3,7,9,10,12,14,16, dan 18 dengan presentase kesalahan yaitu sebesar 0%. Responden juga banyak menjawab salah pada beberapa item

dalam pertanyaan pengetahuan. Pada item pertanyaan pengetahuan terdapat 3 item pertanyaan yang banyak dijawab salah yaitu nomor 5, 11 dan 15. Pertanyaan nomor 5 yaitu “Setelah BAB dan BAK langsung memakai celana dalam tanpa mengeringkan organ reproduksi baik untuk kesehatan”. Pertanyaan nomor 5 tersebut merupakan pertanyaan negatif dan responden yang menjawab salah yaitu sebesar 62,5%. Setelah BAB dan BAK sebaiknya mengeringkan organ reproduksi dahulu, karena jika setelah BAB dan BAK langsung memakai celana dalam maka celana dalam akan basah dan mengakibatkan area organ reproduksi menjadi lembab. Bila organ reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat dan jamur akan mudah tumbuh sehingga mengakibatkan infeksi pada area organ reproduksi (Marmi, 2013).

Perbedaan hasil tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti sikap para responden dalam mencari tahu tentang kesehatan reproduksi remaja atau faktor media, teman, orang tua, pendidikan ataupun faktor usia. Faktor pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan dalam penelitian ini yaitu antara lain hasil dari pengetahuan yang dulu pernah didapatkan saat berada dibangku SMA atau pengetahuan yang dipengaruhi dari perbedaan mata kuliah. Faktor tingkat pengetahuan yang mempengaruhi usia dalam hal ini yaitu pengalaman, semakin banyak pengalaman responden maka semakin baik pula pengetahuan yang didapatkan. Faktor lain yang berpengaruh adalah budaya dimana penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan pada daerah yang berbeda

## **KESIMPULAN**

Karakteristik responden sebagian besar berusia antara 19-24 tahun, tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja baik, jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dari pada jenis kelamin laki-laki.

## **Referensi**

- Aritonang, Tetty Rina. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-17 Tahun) di Smk Yadika 13 Tambun, Bekasi Jurnal Ilmiah WIDYA 62. September - Desember 2015. 3 (2).
- Depkes RI. (2014). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Depkes. Jakarta.
- Fauzi, 2008. Kesehatan reproduksi remaja.
- Manik, dkk. (2019). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan.
- Marmi. (2013). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tarihoran, Reina Romauli. (2017). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Medan.
- Tim SDKI 2017. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2017.